

LINKAGES FINANCIAL DISTRESS, GROWTH OPPORTUNITIES, LITIGATION RISK, POLITICAL COST AND ACCOUNTING CONSERVATISM

Darmanto¹⁾, Karlina Hogiana²⁾

^{1,2}STIE St.Pignatelli Surakarta

Email: darmanto.pignatelli@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine whether Financial Distress, Growth Opportunities, Litigation Risk and Political Cost Against Accounting Conservatism in Manufacturing Companies on the Stock Exchange in 2016-2018. Population used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples used were 75 companies per year with a sampling technique using purposive sampling method. The data used in the form of the company's annual financial statements obtained from www.idx.co.id. Data analysis techniques were performed using multiple regression analysis with the help of SPSS version 16.0. Data analysis of this study uses multiple linear regression which results that the risk of litigation has a positive and significant effect on accounting conservatism, while financial distress, growth opportunities, and political cost do not significantly influence accounting conservatism. This study also shows that the independent variables influence the dependent variable together. Adjusted R2 test results mean that the independent variable affects the dependent variable of accounting conservatism by 35.5%, and the remaining 64.5% is influenced by other factors not tested in this study.*

Keywords: *Financial Distress, Growth Opportunities, Litigation Risk, Political Cost and Accounting Conservatism*

PENDAHULUAN

Tingkat kemampuan kinerja suatu perusahaan yang tidak mampu bersaing lambat laun akan tergusur dari pasar dan akan mengalami kebangkrutan, maka manajemen perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja manajemennya. Secara umum kinerja perusahaan ditunjukkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Laporan keuangan merupakan cerminan bagi perusahaan tersebut untuk menilai hasil kinerja mereka selama beberapa periode. Perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan laba yang optimal dalam setiap kegiatannya, oleh karena itu perusahaan harus menentukan konsep akuntansi yang tepat dalam penyusunan laporan keuangan dan sesuai dengan keadaan perusahaan. Perusahaan memiliki sedikit kebebasan dalam memilih satu dari beberapa alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan dalam Standar Akuntansi Keuangan, salah satu dari beberapa alternatif konsep akuntansi yang ditawarkan dalam SAK adalah konsep akuntansi konservatif (Suryandari, 2012).

Aktivitas ekonomi dan bisnis sedang berada pada kondisi yang tidak pasti sehingga penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam pencatatan akuntansi dan transaksi keuangannya selama proses penyusunan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba tetapi segera mengakui kerugian dan hutang yang mungkin terjadi. Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) *profit*

atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi (Ramadhoni, Zirman, dan Mudrika 2014).

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Menurut Fatmariansi (2013) kecenderungan itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih lambat mengakui pendapatan atau laba. Prinsip ini tidak mengimplikasikan bahwa semua arus kas masuk seperti pendapatan harus diterima sebelum diakui tetapi arus kas tersebut harus bisa diverifikasi. Konservatisme juga diinterpretasikan sebagai kecenderungan akuntan untuk mengakui berita baik sebagai keuntungan daripada mengakui berita buruk sebagai kerugian.

Kondisi kesulitan keuangan terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Kesulitan keuangan dianggap sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum timbul kebangkrutan ataupun likuidasi. Informasi mengenai kesulitan keuangan dapat memberikan tanda peringatan awal akan adanya kebangkrutan. Pihak manajemen dan pemilik perusahaan harus dapat membuat pertimbangan dan mengambil tindakan berupa keputusan yang tepat. Manajemen dan pemilik juga berkepentingan untuk melakukan upaya-upaya untuk mencegah kondisi yang lebih parah kearah kebangkrutan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan, maka salah satu upaya untuk mencegah hal tersebut adalah dengan melakukan pengawasan usaha. dengan adanya upaya yang relevan dari manajemen terhadap praktek konservatisme, maka akan mungkin terjadi peningkatan keuangan dalam perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari penggunaan sumber dana yang dimilikinya. Sumber dana tersebut bisa ditinjau dari intern perusahaan yakni modal sendiri dan ekstren perusahaan yakni hutang. Hutang bisa diartikan juga sebagai sejumlah dana yang diterima dari kreditur. Menurut Kieso (2002:179) dalam bukunya "Akuntansi Intermediate". Hutang terbagi atas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Jadi, dapat dikatakan hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang, atau memberikan jasa kepada pihak lain. dimasa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang terjadi sebelumnya. Menurut Kieso (2002:179) dalam bukunya "Akuntansi Intermediate"

Menurut Putera dkk (2016), *Financial Distress* seringkali diartikan sebagai tahap yang dekat dengan kebangkrutan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Selain itu, *Financial Distress* juga didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Sedangkan menurut Purnajaya dan N.K Merkusiwati (2014), perusahaan dapat dikatakan mengalami *Financial Distress* jika perusahaan mengalami kesulitan dana baik dana kas, dana jangka panjang, dana jangka pendek, serta modal kerja. Hal tersebut akan merujuk pada terjadinya *Financial Distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat harus diwaspadai oleh perusahaan karena, jika perusahaan mengalami bangkrut, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Salah satu cara yang umumnya dilakukan perusahaan untuk mendeteksi dan meminimalisir terjadinya kondisi *Financial Distress* adalah dengan mengawasi kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Oleh karena itu dapat diketahui kondisi dan perkembangan *financial* perusahaan, kelemahan, dan potensi kebangkrutan

perusahaan. Menurut Listyarini dkk (2016) hal ini terjadi karena laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi baik mengenai posisi keuangan perusahaan maupun prestasi manajemen pada periode tertentu.

Menurut Syafi'i (2011) yang menyatakan bahwa *Growth Opportunities* adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Septian dan Anna (2013), perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melakukan investasi untuk memperluas dan menguatkan bisnis mereka, sehingga porsi laba akan berkurang dikarenakan cadangan tersembunyi milik perusahaan digunakan untuk investasi.

Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. *Growth Opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala. Perusahaan dengan menggunakan *Growth Opportunities* umumnya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka mempunyai *Asymmetry Information*. Jika perusahaan mempunyai hubungan yang dekat dengan pihak bank atau kreditor, dan tidak mengalami *Asymmetry Information*, maka Financing melalui hutang jangka panjang dapat diperoleh.

Informasi Asimetris adalah suatu kondisi dimana ada satu pihak memiliki informasi yang lebih baik dari pada pihak yang lain. Dalam konteks perusahaan, manajer memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan investor yang tidak terlibat dalam manajemen. *Asymmetric information* akan memunculkan masalah salah pilih (*adverse selection*) karena investor tidak mengetahui dengan pasti mana perusahaan baik dan mana yang buruk.

Menurut Jensen and Meckling (1976), risiko litigasi dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor yang terjadi seputar kebijakan dividen. Karena kebijakan-kebijakan ini dapat digunakan oleh investor untuk mengatur manajer dalam mentransfer keuntungan dari kekayaan kreditor, dengan menerima sejumlah dividen yang berlebihan. Menurut Watts (2003) yang menyatakan bahwa kreditor akan mengalami asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) yang berhubungan dengan aktiva bersih pada saat pembagian dividen. Karena kreditor merasa dirugikan akibat dividen yang dibayarkan kepada investor terlalu tinggi, sehingga aktiva yang akan digunakan untuk membayar hutang menjadi rendah, dan kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak terjamin. Untuk itu kreditor menginginkan perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Dengan adanya risiko litigasi dari kreditor, perusahaan yang sedang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor tersebut akan meningkatkan konservatisme akutansinya.

Menurut Utami (2011) risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk

menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi.

Menurut Calvin Oktomegah (2012) *Political cost* timbul dari adanya konflik kepentingan antara perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku (peraturan perpajakan maupun peraturan lainnya). Proses pengalihan kekayaan tersebut biasanya menggunakan informasi akuntansi seperti laba. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

Penelitian yang membahas dalam peningkatan konservatisme akuntansi. Khususnya mengenai yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam peningkatan konservatisme akuntansi, dan penelitian-penelitian ini masih terdapat beberapa hasil yang beragam dengan sampel perusahaan yang berbeda-beda juga. Penelitian dilakukan oleh Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015) dengan menggunakan variabel *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasilnya menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Yogie Ramadhoni (2014) dengan menggunakan variabel *growth opportunities* dan *financial distress*. Hasilnya penelitian ini menghasilkan bahwa *growth opportunities* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lain dilakukan Latifa dkk.,(2011) yang menguji variabel *debt covenant*, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunities*. Menghasilkan temuan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan negatif. Hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmariyani (2013) yang menguji variabel struktur kepemilikan, *debt covenant*, dan *growth opportunities* menghasilkan temuan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi artinya perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh dan sedang bertumbuh akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk menurunkan laba terkait biaya politis.

Penelitian lainnya Rena (2011) yang menguji variabel *risk of the litigation, and the financial distress*. Menghasilkan temuan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogie (2014) yang menguji variabel tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, struktur kepemilikan manajerial, dan *debt covenant*. Menghasilkan temuan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang artinya risiko litigasi bisa timbul dari pihak kreditor maupun investor. Contoh penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yasintha dkk.,(2018) yang menguji variabel *debt covenant, political cost*, dan risiko litigasi. Menghasilkan temuan bahwa *political cost* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Novita (2017) yang menguji variabel konflik *bondholders-shareholders, bonus plan*, dan *political cost*. Menghasilkan temuan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi artinya *political cost* timbul dari adanya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai kepanjangan

tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil penelitian yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan prinsip konservatisme yang ada di perusahaan manufaktur dengan konservatisme sebagai variabel dependent dan empat variabel independen lainnya yaitu *Financial Distress*, *Growth Opportunities*, Risiko Litigasi, dan *Political Cost*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka penulis merumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
2. Apakah *growth opportunities* mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
3. Apakah risiko litigasi mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?
4. Apakah *political cost* mempengaruhi konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu manajer dalam memahami prinsip konservatisme dalam akuntansi patut diterapkan atau tidak pada perusahaan untuk mengatasi masalah keagenan. membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan. membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan pemakaian prinsip konservatisme dengan melihat yang diterapkan atau tidak diterapkan oleh perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi
2. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi
3. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi
4. Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* dan sahamnya terdaftar secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berjumlah 144 perusahaan.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah jenis sampel *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu secara sengaja sesuai dengan persyaratan sample yang diperlukan agar karakteristiknya dapat mewakili populasinya. Sesuai dengan objek penelitiannya, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.
 - b. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap untuk data Konservatisme Akuntansi pada laporan tahunan periode 2016-2018 dan data laporan keuangan periode 2016-2018 Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2016-2018.
 - c. Perusahaan tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
 - d. Perusahaan Manufaktur yang pada laporan keuangan tidak terdapat variabel yang peneliti butuhkan (*Financial Distress, Growth Opportunities, Risiko Litigasi, Political Cost, dan Konservatisme Akuntansi*)
3. Metode Pengumpulan Data
- Dalam penelitian ini, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:
- a. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada penelitian ini, data sekunder tersebut diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 melalui situs <http://www.idx.co.id>.
 - b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data yang digunakan dalam penelitian Metode Studi Pustaka

Peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan judul dan masalah yang diteliti melalui berbagai sumber seperti buku referensi, jurnal dan sumber bacaan lain yang memiliki hubungan dengan objek yang diteliti. Metode Studi Dokumentasi Peneliti mengumpulkan data-data guna mendapatkan informasi terkait objek penelitian. Data tersebut adalah laporan tahunan yang diperoleh dari internet dengan cara mengunduhnya melalui situs <http://www.idx.co.id>.
4. Definisi Konseptual dan Pengukuran Variabel
- a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi ini dimana mengukur aktiva dan laba dengan menunjukkan reaksi kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan di masa yang akan datang dengan lebih cepat mengakui kerugian atau beban daripada keuntungan atau pendapatan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Konservatisme akuntansi menyebabkan angka-angka yang tersaji dalam neraca dan laporan laba rugi adalah ditetapkan lebih rendah maupun sebaliknya utang dan biaya ditetapkan pada nilai yang tertinggi.
 - b. Variabel Independen
 - 1) Financial Distress

Financial Distress merupakan tahap yang dekat dengan penurunan kondisi laporan keuangan perusahaan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian profitabilitas perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan menerapkan prinsip konservatisme, karena perusahaan akan lebih

berhati-hati dalam memprediksi kondisi ekonomi yang akan datang. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan model Zmijewski, model ini menggunakan analisa rasio yang mengukur kinerja keuangan, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan. *Growth Opportunities*.

Menurut Fatmariansi (2013) dan Widya (2007) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh dan sedang bertumbuh akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menurunkan laba terkait biaya politis. *Growth opportunities* pada penelitian ini diukur berdasarkan *market to book value equity*. Rasio *market to book value equity* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasa depan. Menurut Astarini (2011) dalam Ritonga (2012) perhitungan growth adalah: Rumus dari *market to book value of equity* adalah: $\times \text{Harga penutupan saham} \quad \text{Total ekuitas}$

2) Risiko Litigasi

Menurut Utami (2011) risiko litigasi merupakan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2015) *Political Cost*.

Political cost timbul dari adanya konflik kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan (manajer). *Political cost* mencakup semua biaya atau transfer kekayaan yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh dan sebagainya.

Menurut Oktomegah (2012:39) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dan menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang cenderung mudah dilihat dan menjadi perhatian sejumlah para pemegang kepentingan perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran *political cost* dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) dengan rumus sebagai berikut:

Pengukuran Variabel

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan pengukuran variabel penelitian yang digunakan untuk melakukan oleh data penelitian. Pada bagian ini, peneliti menguraikan setiap variabel dan pengukurannya yang digunakan dalam penelitian ini, dan kemudian menyajikan setiap variabel dan pengukuran dalam bentuk tabel. Berikut ini contoh penyajian tabel pengukuran variabel penelitian:

Tabel 1: Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Referensi
1.	Konservatisme Akuntansi (Y)	$TAk = \frac{(LB-Dep)-AKO \times -1}{TAs}$ <p><u>Keterangan:</u> Tak = Total Akreal LB = Laba Bersih Dep = Depresiasi AKO = Arus Kas Operasi Tas = Total Asset</p>	Givoly dan Hayn (2000)

No	Variabel	Pengukuran	Referensi
2.	Financial Distress (X1)	$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 + 0,004 X_3$ <u>Keterangan:</u> X1 = Return on Assets X2= Debt Ratio X3 = Current Ratio	Zmijewski (1984)
3.	Growth Opportunities (X2)	$MBV = \frac{JSB \times HPS}{TEkui}$ <u>Keterangan:</u> MBV = Market to Book Value of Equity JSB = Jumlah Saham yang beredar HPS = Harga penutupan saham TEkui = Total Ekuitas	Astarini (2011)
4.	Risiko Litigasi (X3)	$DER = \frac{TD}{TE}$ <u>Keterangan:</u> DER = Debt To Equity Ratio TD = Total Debt TE = Total Equity	Fitri (2015)
5.	Political Cost (X4)	Size = Ln TAs <u>Keterangan:</u> Ln TAs = Logaritma Natural Total Assets	Oktomegah (2012)

Sumber : data diolah, 2020

5. Metode Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis model regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014). Adapun variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*, *Growth Opportunities*, Risiko Litigasi, dan *Political Cost*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut digunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum tahap analisis regresi linear berganda ini, telah dilakukan pengujian asumsi klasik yang menunjukkan data dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda karena sudah lolos semua uji asumsi klasik. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *financial distress*, *growth opportunities*, risiko litigasi, dan *political cost* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme. Pengujian hubungan variabel independen dengan variabel dependen disusun model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Hasil dari analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.077	0.070		-1.099	0.273
Financial Distress	-0.022	0.002	-0.669	-11.258	0.000
Growth Opportunities	0.000	0.001	-0.045	-0.831	0.407
Risiko Litigasi	0.017	0.003	0.305	5.138	0.000
Political Cost	-7.347	0.002	0.002	-0.030	0.976

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel 8 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = - 0.077 - 0.022 \text{ Financial Distress} + 0.000 \text{ Growth Opportunities} + 0.017 \text{ Risiko Litigasi} - 7.347 \text{ Political cost} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ditujukan untuk membuktikan hipotesis yang dijelaskan pada Bab II dari beberapa penelitian terdahulu hasilnya konsisten atau tidak dengan penelitian ini dengan cara diuji kembali.

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Pengujian ini untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai determinasi R² mengandung kelemahan dimana kemungkinan terjadi bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.355	.0644729

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai adjusted R² sebesar 0,355. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 35,5%. Sisanya sebesar 64,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dan tidak ikut terobservasi dalam persamaan regresi pada penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis uji F dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.528	4	.132	31.782	.000 ^a
	Residual	.914	220	.004		
	Total	1.443	224			

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 10 menunjukkan hasil F sebesar 31,782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk menguji data atau dapat dikatakan bahwa variabel *financial distress*, *growth opportunities*, risiko litigasi dan *political cost* secara bersama-sama mempengaruhi konservatisme akuntansi.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat.

Hasil uji hipotesis (uji t) disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0.077	0.070		-1.099	0.273
Financial Distress	-0.022	0.002	-0.669	-11.258	0.000
Growth Opportunities	0.000	0.001	-0.045	-0.831	0.407
Risiko Litigasi	0.017	0.003	0.305	5.138	0.000
Political Cost	-7.347	0.002	0.002	-0.030	0.976

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Hasil dari uji t ini dapat dilihat pada tabel 11 yang telah disajikan di atas, dan berikut ini akan dijelaskan interpretasi dari hasil uji t pada tabel 11 :

a. *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada hipotesis pertama, hasil perhitungan variabel *financial distress* (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar -11.258 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah 0,05 menunjukkan hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel *financial distress* dengan variabel konservatisme akuntansi.

b. *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada hipotesis kedua, hasil perhitungan variabel *growth opportunities* (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.831 dan nilai signifikansi sebesar 0.407. Karena nilai signifikansi sebesar 0.407 lebih besar dari 0,05 menunjukkan hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *growth opportunities* dengan variabel konservatisme akuntansi.

c. Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada hipotesis ketiga, hasil perhitungan variabel risiko litigasi (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 5.138 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi sebesar 0,000 berada di bawah 0,05 menunjukkan hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel risiko litigasi dengan variabel konservatisme akuntansi.

d. *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pada hipotesis keempat, hasil perhitungan variabel *political cost* (X_4) diperoleh nilai t hitung sebesar -0.030 dan nilai signifikansi sebesar 0.976. Karena nilai signifikansi sebesar 0.976 berada di atas 0,05 menunjukkan hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *political cost* dengan variabel konservatisme akuntansi.

Dari hasil analisis regresi linear berganda, di bawah ini akan disampaikan ringkasan hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 6 : Daftar Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis	t Hitung	Signifikan	Keterangan
Financial Distress	-11.443	.000	Diterima
Growth Opportunities	-.758	.449	Ditolak
Risiko Litigasi	5.222	.000	Diterima
Political Cost	-.012	.991	Ditolak

Sumber: data diolah dengan SPSS, 2020

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan tentang pengaruh *financial distress*, *growth opportunities*, risiko litigasi, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi, maka akan disajikan pembahasan dari hasil tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Tingkat kesulitan (*financial distress*) adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut (Dermawan Sjahrial, 2007:202). Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal (Belkaoui, 2006:288). Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan, menyatakan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut yang akan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesulitan perusahaan, maka akan semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan suatu kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mulai tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang disebabkan karena penerapan prinsip konservatisme akuntansi kurang ketat atau kurang maksimal. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhonie (2014), Risdiyani dan Kusmuriyanto (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Indah Wulandari, 2014). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan, menyatakan bahwa variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya. Kesempatan bertumbuh perusahaan membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari sumber eksternal. Sehingga perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Riduwan (2014), Latifa, Kania, dan Helliana (2011), Dewi dkk (2014) yang dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.

Litigasi merupakan proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya, dimana para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan. Risiko litigasi merupakan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Margono, 2004). Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan, menyatakan bahwa variabel risiko litigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan apabila risiko litigasi semakin meningkat, maka konservatisme akuntansi semakin meningkat. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat inilah akan berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Dewi, (2014) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat risiko litigasi berarti tingkat konservatisme akuntansi akan semakin rendah. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rohim (2014) dan Ramadhoni, (2014) yang menyatakan bahwa risiko litigasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh *Political Cost* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Political cost hypothesis mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi biaya politis lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan kecil (Calvin O., 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansinya. Hal ini dapat disebabkan perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil sehingga manajemen menggunakan akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) untuk menunjukkan laba perusahaan yang

tinggi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah disajikan, menyatakan bahwa variabel *political cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bisa disebabkan karena tidak semua perusahaan yang besar lebih sensitif terhadap biaya politis. Hal ini tidak sesuai dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung sensitif terhadap biaya politis seperti pajak dan menghindarinya dengan cara menggunakan prinsip konservatisme. Hasil dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Angga dan Arifin (2013), yang membuktikan bahwa *political cost* yang positif, dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsanto (2017), Jayanti dan Sapari (2016), dan Nasir et al (2014), Sarwinda (2015) yang menyatakan bahwa *political cost* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Financial Distress berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, yang artinya apabila perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, maka manajer perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *financial distress* perusahaan, maka akan semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Growth Opportunities tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Konservatisme Akuntansi, yang artinya perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang, oleh karenanya perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Risiko Litigasi berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Kondisi ini terjadi karena risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan.. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila risiko litigasi semakin meningkat, maka konservatisme akuntansi semakin meningkat, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Political Cost tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi, yang artinya hal inilah yang membuat suatu perusahaan mempertimbangkan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatisme dalam kegiatan bisnisnya.

REKOMENDASI

Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu pengamatan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat. Menambahkan variabel lain diluar penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi seperti *debt covenant*, *bonus plan*, *leverage* dan struktur kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. Resti Y Muslim. Herawan. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Bung Hatta*.
- Aristiyani, Desak Gede Utami dan Wirawati, I Gusti Putu. (2013). "Pengaruh *Debt To Total Assets*, *Dividen Payout Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Bei" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3: 216-230.
- Arsanto, Yoga Azif. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Political Cost*, *Size*, dan *Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi", Universitas Negeri Surabaya.
- Astarini, Dwi. 2011."Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal UPN, Universitas Surabaya*.
- Ayuningsih, Latifa Dinar., Nurcholisah, Kania., Helliana. (2017). Pengaruh *Debt Covenant*, Kepemilikan Manajerial, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Page: 19. *E-Journal Universitas Islam Bandung*.
- Choiriyah, Nila Dan Luciana Spica Almila. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi", Stie Perbanas Surabaya.
- Choiriyah, Nila. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmond, Wira. 2014. *Analisis Fundamental Saham*. Edisi Kedua. Jakarta:Exceed.
- Dewi, Luh Putu Kusuma. Herawati, Nyoman Trisna. Sinarwati, Ni Kadek. (2014). "*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*." Jurusan Akuntansi Program S1 Volume: 2 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, Luh Putu Kusuma. Herawati, Nyoman Trisna. Sinarwati, Ni Kadek. 2014. "*Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*." e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume: 2 No. 1.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 7 No 1, Pp 223-235.
- Dwimulyani, Susi. (2010) "*Konservatisme Akuntansi dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Investigasi Empiris*." Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.
- Fatmariansi. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant* Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Fatmasari, R. 2011. "*The Relation Between Growth Opportunity, Leverage Policy and Function of Covenant to Control The Agency Conflict Between Shareholders and Debtholders*". *Bulletin of Monetary, Economics and Banking* , 307-324.
- Faturrahmi, Afina. Sukarmanto, Edi. 2014. "Pengaruh *Growth Opportunities* dan *Financial Distress* pada Perusahaan Textile dan Garment yang 81 Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014". Prosiding Akuntansi. Bandung.

- Fitri Listyarini, Prima Aprilyani Rambe & Firmansyah Kusasi. 2016. “Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi *Financial Distress* Dengan Menggunakan Model *Altman*, *Springate* Dan *Zmijewski* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2014”. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Fitriani Rahayu, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini (2016) Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman ZScore, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi; *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* Vol.4.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2014). *SPSS 22*. Yogyakarta: Penerbit: ANDI.
- Givoly, D., dan C. Hayn, 2000, *The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. Journal of Accounting and Economics* 29, pp.287-320.
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan* Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Iskandar, Okto Reyhansyah. 2016. Pengaruh *Debt Covenant*, *Bonus Plan* Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. STIE Indonesia Banking School.
- Jayanti, Anna dan Sapari. 2016. “Pengaruh *Positive Accounting Theory*, Profitabilitas, dan *Operating Cash Flow* terhadap Penerapan Konservatisme”, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5 No. 10.
- Jensen, M.C. & Mecking, 1976, *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial and Economics*, 3 (5):305-360.
- Nasir, Azwir. Elfi Ilham dan Yusniati. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost terhadap Konservatisme Akuntansi”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22 No. 2.
- Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(3): 646-660.
- Ningsih, Euis. 2013. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Noviantari, Ni Wayan dan Dwi Ratnadi, Ni Made. (2015) “ Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3: 646-660.
- Novita, Mega. 2017. “Pengaruh Konflik *Bondholders-Shareholders*, *Bonus Plan*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Nugroho, Novie Endi, 2016, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan Akuntansi*, Edisi 7(Revisi), Cetakan Pertama, Surakarta: STIE St. Pignatelli.
- Oktomegah, Calvin (2012), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1 (1):36-42.

- Pramudita, Nathania. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 1. No. 2.
- Purnajaya, K. D., dan Merkusiwati, N. K. 2014. "Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Metode *Z-Score Altman, Springate, Dan Zmijewski* Pada Perusahaan Industri Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 1, Hal 48-63.
- Putera, Fairuz Zabady Zainal Abidin, Fifi Swandari & Dian Masita Dewi. 2016. Perbandingan Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model *Altman, Springate Dan Ohlson*. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4 (3), 217-229.
- Ramadhoni, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, Vol.1 No.2.
- Reskino Dan Vemiliyarni, Ressy. 2014. "Pengaruh Konvergensi *Ifrs, Bonus Plan, Debt Covenant, Dan Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Akuntabilitas*. Vol. Vii No. 3. Hal.185 – 195.
- Risdiyani. Fani, dan Kusmuriyanto. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal* 4 (3).
- Saputra, Raja Erwin. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi." *JOM FEKON*. Vol. 3 No. 1.
- Sarwinda Dan Afriyenti. 2015. "Pengaruh *Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan* Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)". SNEMA. UNP.
- Scott, W. R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Third edition. Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2013. "Teori *Akuntansi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*". BPFE-Yogyakarta.
- Utami, Rena Fitriana. 2011. *Influence Risk Of Litigation And The Financial Distress Company's Accounting Conservatism*. *Jurnal. Universitas Komunikasi Indonesia*.
- Wardaya, Sri, 2016, *Uji Asumsi Klasik SPSS 16.0*. Surakarta: STIE St. Pignatelli.
- Werner R. Murhadi. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, Indah, Andreas, dan Elfi Ilhan. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt covenant, dan Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *JOM FEEKON*. Vol.1 No.2.
- Wulandari, Veronita, Emrinaldi, Nur DP & Julita. 2014. Analisis Perbandingan *Model Altman, Springate, Ohlson, Fulmer, CA-Score*

Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *JOM FEKON*. Vol. 1 No.2, Hal. 1-18.